



LOGHAT ARABI

Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>



Pengembangan Bahan Ajar *Matn al-Ajrumiyah* Berbasis *Project Based Learning* pada Pembelajaran Nahwu/ Development of *Matn al-Ajrumiyah* Teaching Materials Based on Project-Based Learning for Nahwu Instruction

Fathur Rahman Anas^{1*}, Saepudin², Hamsa³, St. Aminah⁴, Herdah⁵

^{1,2,3,4,5} IAIN Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

Article Information:

Received : 20 Januari 2026

Revised : 19 Maret 2026

Accepted : 31 Maret 2026

Keywords:

Teaching Material Development;
Matn al-Ajrumiyah;
Project-Based Learning;
Nahwu Instruction;
4-D model

*Correspondence Address:

pbafathur@gmail.com

Abstract: The limited availability of *nahwu* teaching materials that integrate grammatical rules with active, student-centered learning remains a major challenge in Islamic boarding schools. This study aimed to develop Project-Based Learning (PjBL)-based teaching materials for *Matn al-Ajrumiyah*, describe the prototype, and assess its feasibility. Employing the Research and Development (R&D) method with the 4-D model (define, design, develop, disseminate), the study involved 25 students at Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, Majene Regency, West Sulawesi. Data were collected through observation, interviews, documentation, and expert validation, and analyzed descriptively. The study successfully produced a *nahwu* module covering the topics of *kalam*, *i'rab*, *ma'rifah 'alamat al-i'rab*, and *al-istitsna'*, equipped with exercises, student worksheets (LKPD), Qur'anic verse analysis projects, and evaluations. Material expert validation yielded 82.85% (very feasible), while design expert validation scored 70% (feasible). These results indicate that the developed teaching materials are valid and practical, offering an innovative alternative for *nahwu* instruction in pesantren environments.

Abstrak: Keterbatasan bahan ajar nahwu yang mengintegrasikan penguasaan kaidah dengan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik masih menjadi tantangan utama di pesantren. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar *Matn al-Ajrumiyah* berbasis Project Based Learning (PjBL), mendeskripsikan prototipe yang dihasilkan, serta menguji kelayakannya. Penelitian menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model 4-D (*define, design, develop, disseminate*). Subjek penelitian adalah 25 peserta didik Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan validasi ahli, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan berhasil dikembangkan modul nahwu berbasis PjBL yang mencakup materi *kalam*, *i'rab*, *ma'rifah 'alamat al-i'rab*, dan *al-istitsna'*, dilengkapi latihan, LKPD, proyek analisis ayat Al-Qur'an, dan evaluasi. Validasi ahli materi memperoleh skor 82,85% (sangat layak), sedangkan validasi ahli desain sebesar 70% (layak). Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak dan dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran nahwu di pesantren.



Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 7, No. 1, Maret 2026 | DOI: <https://doi.org/10.36915/la.v7i1.853>

This is an open access journal, licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>

Pendahuluan

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena berfungsi sebagai sumber belajar sekaligus pedoman yang mengarahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Keberadaan bahan ajar yang disusun secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu mengembangkan kompetensi kebahasaan secara reseptif maupun produktif, sekaligus membangun sikap positif terhadap bahasa Arab.¹ Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu memfasilitasi proses belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.²

Dalam pembelajaran nahwu, bahan ajar ideal tidak cukup hanya menyajikan kaidah bahasa secara teoritis. Bahan ajar juga perlu dilengkapi dengan contoh penggunaan, latihan kontekstual, aktivitas analisis, serta pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep dengan penerapannya dalam memahami teks berbahasa Arab. Pembelajaran yang hanya menekankan hafalan kaidah berpotensi menghasilkan penguasaan konseptual yang bersifat mekanis tanpa diikuti kemampuan mengaplikasikan kaidah tersebut dalam membaca ataupun menganalisis teks. Irfan Hania dkk. menyatakan bahwa praktik menghafal mufradat dan kaidah nahwu-sharaf secara terpisah dari penggunaan autentik dalam kalimat atau teks merupakan bentuk pembelajaran hafalan (*rote learning*), sehingga peserta didik sering kali mampu menghafal banyak kosakata, tetapi belum mampu memahami paragraf sederhana ataupun menyusun kalimat yang benar secara gramatikal.³

Sejalan dengan perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21, proses pembelajaran dituntut mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.⁴ Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi dalam pengembangan bahan ajar yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga

¹Djono, Sudiyanto, Sukmawati, F., & Salimi, M.. Systematic literature review: Effects of digital teaching materials on learning achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13 (4), (2024): 2679.

²Ramadhani, N. A., Hamzah, R. A., La Kabi, M., & Matdoan, A. Kajian literatur pentingnya pengembangan bahan ajar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1 (2) (2024): 57.

³Hania, I., Ubaidillah, U., Mufrodi, M. Revitalizing Arabic learning in Madrasah: A deep learning-based holistic framework integrating Islamic pedagogy. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 5 (2) (2025): 137–138.

⁴Virliana, A. I., & Fauziah, L. S. N. Pengaruh pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan cara berpikir kritis. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (1) (2025): 2.

melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang menuntut eksplorasi, pemecahan masalah, serta menghasilkan produk pembelajaran yang bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan tersebut ialah *Project Based Learning* (PjBL), yaitu model pembelajaran yang berlandaskan teori konstruktivisme dan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui penyelesaian proyek secara kolaboratif.⁵

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengembangkan bahan ajar bahasa Arab dengan pendekatan yang beragam. Pengembangan berbasis konstruktivisme terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuan, namun belum mengintegrasikan proyek sebagai luaran pembelajaran.⁶ Penelitian lain mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia interaktif yang menonjolkan pemanfaatan teknologi digital, tetapi implementasinya kurang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di pesantren yang masih menggunakan kitab klasik sebagai sumber utama pembelajaran.⁷ Selain itu, pengembangan bahan ajar berdasarkan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) lebih berorientasi pada kompetensi bahasa Arab modern sehingga belum mengakomodasi karakteristik pembelajaran kitab nahwu klasik, khususnya *Matn al-Ajurumiyah*.⁸

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar bahasa Arab, peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus mengembangkan bahan ajar *Matn al-Ajurumiyah* berbasis *Project Based Learning* dalam konteks pendidikan pesantren. Penelitian terdahulu juga belum mengintegrasikan kaidah nahwu klasik dengan aktivitas proyek yang memungkinkan peserta didik melakukan analisis kebahasaan secara kolaboratif dan menghasilkan produk pembelajaran yang aplikatif. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang mampu menjembatani tradisi pembelajaran kitab klasik dengan pendekatan pembelajaran modern berbasis proyek.

⁵Sukackė, V., Kaminskienė, V., Stankevičienė, I., & Gudas, S. Towards active evidence-based learning in engineering education: A systematic literature review of PBL, PjBL, and CBL. *Sustainability*, 14 (21) (2022): 3–4.

⁶Abdul Hamid, M., Hilmi, D., & Mustofa, S. Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis teori belajar konstruktivisme untuk mahasiswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4 (1) (2019): 100–114.

⁷Pratiwi, A. A. Pengembangan buku ajar berbasis multimedia pada pembelajaran qawa'id di tingkat madrasah aliyah. (Tesis: IAIN Parepare, 2023).

⁸Rohman, H., & R., F. I. Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa. *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7 (2) (2021): 1.

Matn al-Ajrumiyah karya Ibn Ajurrum merupakan salah satu kitab dasar nahwu yang paling luas digunakan di berbagai pesantren di Indonesia.⁹ Meskipun memiliki keunggulan berupa penyajian kaidah yang ringkas dan sistematis, kitab ini memiliki keterbatasan berupa minimnya contoh penggunaan, tidak disertai analisis *i'rab*, serta belum menyediakan aktivitas pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menghubungkan kaidah dengan praktik analisis teks.¹⁰ Akibatnya, pembelajaran sering kali berpusat pada hafalan definisi dan kaidah sehingga pemahaman aplikatif peserta didik terhadap nahwu belum berkembang secara optimal.

Hasil observasi awal di Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga menunjukkan bahwa pembelajaran *Matn al-Ajrumiyah* masih didominasi oleh metode hafalan dengan bahan ajar yang terbatas pada kitab utama tanpa modul pendukung yang disusun berdasarkan prinsip pedagogis modern. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan menghubungkan kaidah nahwu dengan praktik membaca dan menganalisis teks Arab. Selain itu, aktivitas pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek masih sangat terbatas sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar *Matn al-Ajrumiyah* berbasis *Project Based Learning* menggunakan model pengembangan 4-D (*define, design, develop, dan disseminate*), menghasilkan prototipe bahan ajar yang valid dan praktis, serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan penguasaan nahwu peserta didik di Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga. Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan alternatif bahan ajar yang mampu mengintegrasikan karakteristik kitab nahwu klasik dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik sehingga pembelajaran nahwu menjadi lebih kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada penguasaan konsep maupun keterampilan analisis bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar *Matn al-Ajrumiyah* berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan penguasaan

⁹Riska, L. M., & Fauji, I. Analysis of Nahwu learning by using the book of Al-Ajrumiyah at Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi. *Emergent: Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning*, 2 (2) (2023): 2–3.

nahwu peserta didik. Dalam konteks pendidikan, Purnama mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk pembelajaran melalui tahapan yang meliputi identifikasi kebutuhan, pengembangan produk, evaluasi, revisi, serta penyebarluasan produk.¹¹

Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel, yang meliputi tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*.¹² Model ini dipilih karena memiliki langkah sistematis dalam menghasilkan dan menguji kelayakan produk pembelajaran sebelum diimplementasikan secara luas.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Subjek penelitian terdiri atas 25 peserta didik pada tingkat pembelajaran *Matn Al-Ajrumiyah*. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh peserta didik dijadikan sampel dengan teknik *total sampling*.

Selain peserta didik, penelitian ini juga melibatkan 1 ahli materi pembelajaran bahasa Arab, dan 1 ahli desain pembelajaran.

Prosedur pengembangan mengikuti model 4-D sebagai berikut:

1. Define (Pendefinisian)

Tahap ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menganalisis kebutuhan, permasalahan pembelajaran nahwu, serta karakteristik bahan ajar yang digunakan di pesantren.

2. Design (Perancangan)

Tahap ini meliputi penyusunan rancangan bahan ajar berbasis PjBL, termasuk perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi *Matn Al-Ajrumiyah*, aktivitas proyek, latihan, LKPD, serta instrumen evaluasi.

3. Develop (Pengembangan)

Tahap ini mencakup pembuatan produk awal, validasi oleh ahli materi dan ahli desain, revisi produk berdasarkan masukan validator, serta uji coba terbatas melalui implementasi pembelajaran dengan desain one-group pretest–posttest.

4. Disseminate (Diseminasi)

Tahap ini dilakukan melalui finalisasi produk dan penyebaran hasil penelitian

¹⁰Danis, A. Analysis of Nahwu materials in the book *Al-Ajrumiyah*. *ALIT: Arabic Linguistics and Teaching Journal*, 1 (1) (2024): 89.

¹¹Waruwu, M. Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (2) (2024): 1220–1230.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 765.

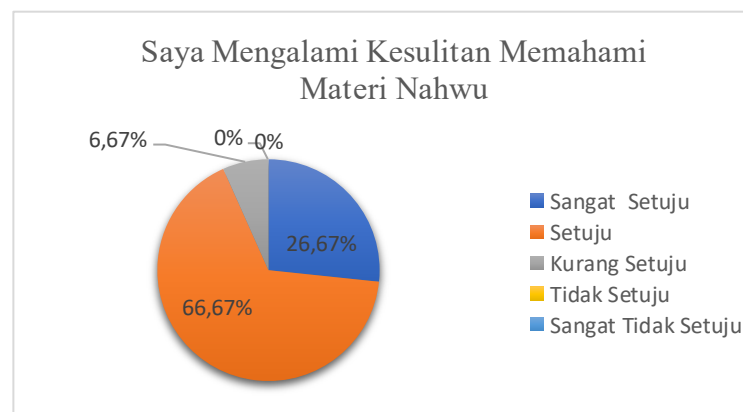
dalam bentuk publikasi ilmiah serta rekomendasi implementasi di pesantren dengan karakteristik serupa.

Hasil dan Pembahasan

Tentang Pengembangan Bahan Ajar

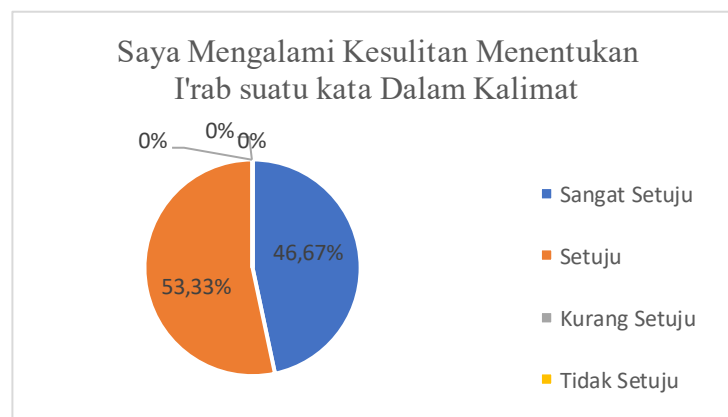
Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran nahwu berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada materi *Matn al-Ajrumiyah*. Pengembangan dilakukan menggunakan model 4D (*define, design, develop, dan disseminate*).

Hasil pada tahap *define* menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga masih didominasi metode ceramah, hafalan, dan pembacaan kitab. Peserta didik cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami penerapan kaidah nahwu dalam kalimat bahasa Arab. Peneliti juga melakukan analisis kebutuhan peserta didik melalui penyebaran angket kepada peserta didik. Hasil angket tersebut disajikan pada gambar berikut:



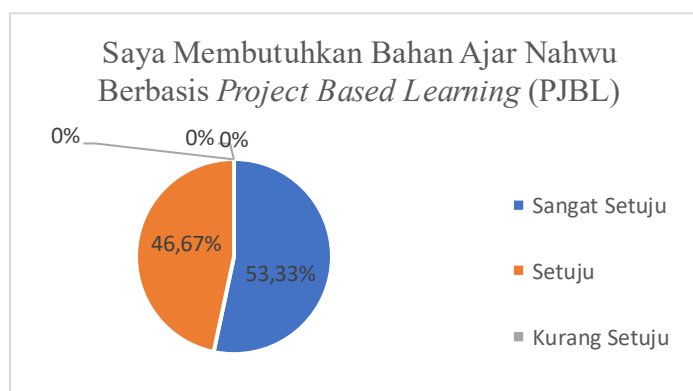
Gambar 1. Hasil responden terkait kesulitan memahami materi Nahwu

Berdasarkan hasil angket, sebanyak (26,67%) menyatakan sangat setuju, (66,67%) menyatakan setuju, dan (6,67%) menyatakan ragu-ragu bahwa mereka mengalami kesulitan memahami materi nahwu. Dengan demikian, sebanyak 93,33% peserta didik mengakui mengalami kesulitan dalam memahami materi nahwu.



Gambar 2. Hasil responden terkait kesulitan menentukan *i'rab* Kata dalam Kalimat

Hasil angket menunjukkan bahwa (46,67%) menyatakan sangat setuju (53,33%) menyatakan setuju bahwa mereka mengalami kesulitan menentukan *i'rab* suatu kata dalam kalimat. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (100%) mengalami kesulitan pada aspek yang menjadi inti pembelajaran nahwu.



Gambar 2. Hasil responden terkait kebutuhan terhadap bahan ajar *Nahwu* berbasis PjBL

Hasil angket menunjukkan bahwa (66,67%) menyatakan sangat setuju dan (33,33%) menyatakan setuju bahwa mereka membutuhkan bahan ajar yang memuat contoh-contoh yang lebih beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan bahan ajar yang tidak hanya memuat kaidah, tetapi juga memberikan ilustrasi penerapan kaidah dalam berbagai bentuk kalimat bahasa Arab.

Berdasarkan hasil angket, sebanyak (53,33%) menyatakan sangat setuju dan (46,67%) menyatakan setuju terhadap pengembangan bahan ajar nahwu berbasis Project Based Learning (PjBL). Tidak terdapat peserta didik yang memberikan tanggapan negatif.

Temuan pada analisis peserta didik menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran nahwu tidak hanya disebabkan oleh tingkat kesulitan materi, tetapi juga

oleh karakteristik bahan ajar yang digunakan. Tingginya persentase peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi dan menentukan *i'rab* menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada hafalan belum mampu membantu peserta didik memahami hubungan antar unsur dalam struktur bahasa Arab. Di sisi lain, kebutuhan terhadap contoh yang lebih beragam dan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan adanya kebutuhan akan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis *Project Based Learning* dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Hasil Validasi Produk

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan isi bahan ajar yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh validator ahli materi dengan menilai beberapa aspek, seperti kesesuaian materi, keakuratan materi, penyajian materi, kesesuaian dengan PjBL, bahasa dan ketepatan istilah dan kelengkapan modul.

Adapun hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor (1-5)
1	Kesesuaian materi	Materi sesuai dengan struktur <i>matn al-ajrumiyah</i>	4
		Materi sesuai capaian pembelajaran	4
		Kedalaman materi sesuai kemampuan peserta didik	3
2	Keakuratan Materi	Kaidah nahwu disampaikan secara jelas	4
		Contoh sesuai dengan kaidah	4
3	Penyajian Materi	Materi tersusun sistematis	4
		Materi menarik dan mudah dipahami	4
4	Kesesuaian dengan PjBL	Sintaks PJBL diterapkan dengan jelas	4
		Proyek relevan dengan tujuan pembelajaran	4
		Aktivitas melatih berpikir kritis	5
5	Bahasa dan ketepatan istilah	Bahasa komunikatif dan efektif	4
		Istilah nahwu digunakan secara tepat	5
6	Kelengkapan	Terdapat Latihan, LKPD, dan evaluasi	4

	Modul	Modul dilengkapi petunjuk penggunaan	5
--	-------	--------------------------------------	---

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Data hasil validasi ahli materi dianalisis menggunakan rumus rata-rata dan persentase kelayakan. Berdasarkan hasil penilaian validator ahli materi, diperoleh total skor sebesar 58 dari skor maksimum 70. Nilai rata-rata diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum xi}{n} = \frac{58}{14} = 4,14$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,14. Selanjutnya, persentase kelayakan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{58}{70} \times 100\% = 82,85\%$$

Hasil persentase kelayakan sebesar 82,85% menunjukkan bahwa modul pembelajaran nahwu berbasis *Project Based Learning* (PjBL) termasuk dalam kategori sangat layak berdasarkan kriteria kelayakan media dengan rentang persentase 81%–100%.

b. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain dilakukan untuk menilai tampilan dan desain bahan ajar yang dikembangkan. Aspek yang dinilai meliputi penyajian materi, tampilan, ilustrasi dan tataletak, kesesuaian dengan PJBL, dan kelayakan implementasi di pesantren.

Adapun hasil validasi ahli desain dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Aspek Penilaian	indikator	Skor (1-5)
1	Penyajian Materi	Materi disusun sistematis	4
		Alur pembelajaran terlihat jelas	3
		Tujuan pembelajaran tercantum dan mudah dipahami	3
2	Tampilan	Jenis huruf mudah dibaca	3
		Ukuran huruf, spasi, dan margin proporsional dan nyaman	3
		Tidak terlalu padat dan tidak melelahkan mata	4

3	Ilustrasi dan Tata Letak	Tabel, skema, dan visual mendukung pemahaman	3
		Tata letak halaman rapi dan konsisten	4
		Desain menarik, tetapi tetap sederhana dan elegan (nuansa pesantren)	3
4	Kesesuaian dengan PjBL	Terdapat Sintaks PjBL	4
		Instruksi proyek jelas	4
5	Kelayakan Implementasi di Pesantren	Modul mudah digunakan dalam kelas	3
		Tidak memerlukan teknologi berlebih yang sulit tersedia	4
		Waktu pengerjaan proyek realistis dengan jadwal pesantren	4

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Desain

Data hasil validasi ahli desain dianalisis menggunakan rumus rata-rata dan persentase kelayakan. Berdasarkan hasil penilaian validator ahli desain, diperoleh total skor sebesar 49 dari skor maksimum 70. Nilai rata-rata diperoleh melalui perhitungan berikut:

$$x = \frac{\sum xi}{n} = \frac{49}{14} = 3.50$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,50. Selanjutnya, persentase kelayakan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{49}{70} \times 100\% = 70\%$$

Hasil persentase kelayakan sebesar 70% menunjukkan bahwa modul pembelajaran nahwu berbasis *Project Based Learning* (PjBL) termasuk dalam kategori layak berdasarkan kriteria kelayakan desain dengan rentang persentase 61%–80%.

Tentang Hasil Uji Efektivitas

a. Deskripsi Hasil Belajar

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas data apa adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas terhadap populasi. Statistik ini hanya bertujuan memberikan

gambaran tentang karakteristik data sampel, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan minimum.¹³ Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

Deskripsi hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pretest	25	20	63	45.00	11.134
Nilai Posttest	25	68	95	78.30	8.408
Valid N (listwise)	25				

Tabel 3. Hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik setelah penggunaan bahan ajar *Matn al-Ājurūmiyah* berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Nilai rata-rata *posttest* menunjukkan peningkatan dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang dikembangkan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran nahwu.

b. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-Test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi distribusi normal.¹⁴ Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor selisih (*difference score*) antara nilai *posttest* dan *pretest* peserta didik. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 peserta didik.¹⁵

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

¹³Hendriyandi, S. *Metode Riset Kualitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 210.

¹⁴Nurhasanah, S. *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, dan Kasus* (Jakarta: Salemba Humanika, 2023).

¹⁵Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), h. 214.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.153	25	.133	.957	25	.355
Posttest	.140	25	.200*	.923	25	.060
Selisih (Posttest-Pretest)	.132	25	.200*	.948	25	.226
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan padadi atas, diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada skor selisih (posttest–pretest) sebesar 0,226. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 ($0,226 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data selisih skor antara posttest dan pretest berdistribusi normal.

Dengan demikian, asumsi normalitas untuk penggunaan uji parametrik telah terpenuhi. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar *Matn al-Ajurnumiyah* berbasis *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan penguasaan nahwu peserta didik.

c. Uji Hipotesis (Paired Sample t-Test)

Setelah dilakukan uji normalitas dan data dinyatakan berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest peserta didik setelah penggunaan bahan ajar *Matn al-Ajurnumiyah* berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Penggunaan uji Paired Sample t-Test dipilih karena data yang dibandingkan berasal dari kelompok yang sama, yaitu nilai peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar yang dikembangkan.¹⁶

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

¹⁶Wulandari, A. Y. R., & Qomaria, N. Analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan SPSS. (CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024).

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest peserta didik setelah menggunakan bahan ajar *Matn al-Ajurumiyah* berbasis *Project Based Learning* (PjBL).
- H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest peserta didik setelah menggunakan bahan ajar *Matn al-Ajurumiyah* berbasis *Project Based Learning* (PjBL).

Hasil uji Paired Sample t-Test disajikan pada tabel berikut:

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-33.300	9.835	1.967	-37.360	-29.240	-16.929	24	<.001	<.001

Tabel 5. Hasil uji Paired Sample t-Test

Hasil pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa nilai rata-rata selisih (mean difference) antara pretest dan posttest sebesar -33,300 dengan nilai t hitung sebesar -16,929 pada derajat kebebasan (df) = 24. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest peserta didik setelah penggunaan bahan ajar *Matn al-Ajurumiyah* berbasis *Project Based Learning* (PjBL).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang dikembangkan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan nahwu peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari adanya kenaikan nilai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran nahwu.

d. Uji N-Gain

Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test, selanjutnya dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan modul pembelajaran *Matn al-Ajurnumiyah* berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Uji N-Gain digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar yang dikembangkan.

Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest terhadap skor maksimal. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{(Posttest - Pretest)}{(Skor Maksimal - Prites)}$$

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 peserta didik, diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 45,00 dan rata-rata nilai posttest sebesar 78,30. Selanjutnya, dilakukan perhitungan N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul pembelajaran yang dikembangkan. Hasil perhitungan rata-rata N-Gain kelas dapat dilihat sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{(78,30 - 45,00)}{(100 - 45,00)} = \frac{33,30}{55} = 0,61$$

Adapun kriteria interpretasi nilai N-Gain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai N- Gain	Kategori Peningkatan
>0,70	Sangat Efektif
0,30-0,70	Efektif
<0,30	Kurang Efektif

Tabel 6. Kriteria interpretasi nilai N-Gain

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,61. Nilai tersebut berada pada rentang 0,30 - 0,70 sehingga termasuk dalam kategori “efektif”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran *Matn al-Ajurnumiyah* berbasis *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi nahwu dengan lebih baik. Selain itu, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Produk Akhir yang Dihasilkan

Produk akhir penelitian berupa modul pembelajaran nahwu berbasis *Project Based Learning* (PjBL) yang memuat:

- Materi *kalam*, *i'rab*, dan *al-istitsna'*
- Analisis ayat Al-Qur'an
- LKPD berbasis proyek
- Latihan soal
- Evaluasi
- Kegiatan proyek terstruktur

Modul dirancang untuk mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan bahan ajar *Matn al-Ajrumiyah* berbasis *Project Based Learning* (PjBL) di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga dengan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, proses pengembangan bahan ajar dilakukan secara sistematis melalui empat tahap model 4D. Pada tahap *define* ditemukan bahwa pembelajaran nahwu masih didominasi metode ceramah, hafalan, dan berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami kaidah nahwu, khususnya dalam menentukan *i'rab*. Pada tahap *design*, peneliti merancang modul pembelajaran berbasis PjBL yang memuat materi *Matn al-Ajrumiyah* yang dikembangkan, LKPD, latihan, serta kegiatan proyek analisis ayat Al-Qur'an. Pada tahap *develop*, produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain dengan hasil masing-masing 82,85% (sangat layak) dan 70% (layak), kemudian dilakukan revisi sesuai saran validator. Pada tahap *disseminate*, produk disebarluaskan secara terbatas melalui publikasi ilmiah dan media digital.

Kedua, bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli. Validasi ahli materi menunjukkan kategori sangat layak, sedangkan validasi ahli desain menunjukkan kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa isi materi, penyajian, bahasa, serta desain modul telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran nahwu berbasis *Project Based Learning (PjBL)* meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu penyempurnaan.

Ketiga, bahan ajar *Matn al-Ajrumiyyah* berbasis *Project Based Learning (PjBL)* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 45,00 menjadi 78,30. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar. Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 0,61 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar berada pada kategori “efektif”.

Keempat, penggunaan model *Project Based Learning (PjBL)* dalam bahan ajar memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan aktivitas belajar peserta didik. Melalui kegiatan proyek analisis ayat Al-Qur'an, LKPD, dan diskusi kelompok, peserta didik tidak hanya menghafal kaidah nahwu, tetapi juga mampu menerapkan dan menganalisisnya secara langsung dalam konteks bahasa Arab yang autentik.

Kelima, secara keseluruhan bahan ajar *Matn al-Ajrumiyyah* berbasis *Project Based Learning (PjBL)* yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran nahwu di lingkungan pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga.

Daftar Rujukan

- Abdul Hamid, M., Hilmi, D., & Mustofa, S. Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis teori belajar konstruktivisme untuk mahasiswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4 (1) (2019): 100–114.
- Danis, A. Analysis of Nahwu materials in the book Al-Ajrumiyah. *ALIT: Arabic Linguistics and Teaching Journal*, 1 (1) (2024): 89.
- Djono, Sudiyanto, Sukmawati, F., & Salimi, M.. Systematic literature review: Effects of digital teaching materials on learning achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13 (4), (2024): 2679.

- Hania, I., Ubaidillah, U., Mufrodi, M. Revitalizing Arabic learning in Madrasah: A deep learning-based holistic framework integrating Islamic pedagogy. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 5 (2) (2025): 137–138.
- Hendriyandi, S. *Metode Riset Kualitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 210.
- Nurhasanah, S. *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, dan Kasus* (Jakarta: Salemba Humanika, 2023).
- Pratiwi, A. A. Pengembangan buku ajar berbasis multimedia pada pembelajaran qawa'id di tingkat madrasah aliyah. (Tesis: IAIN Parepare, 2023).
- Ramadhani, N. A., Hamzah, R. A., La Kabi, M., & Matdoan, A. Kajian literatur pentingnya pengembangan bahan ajar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1 (2) (2024): 57.
- Riska, L. M., & Fauji, I. Analysis of Nahwu learning by using the book of Al-Ajurnumiyah at Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi. *Emergent: Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning*, 2 (2) (2023): 2–3.
- Rohman, H., & R., F. I. Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa. *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7 (2) (2021): 1.
- Virliana, A. I., & Fauziah, L. S. N. Pengaruh pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan cara berpikir kritis. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (1) (2025): 2.
- Waruwu, M. Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (2) (2024): 1220–1230.
- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), h. 214.
- Wulandari, A. Y. R., & Qomaria, N. Analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan SPSS. (CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 765.
- Sukackè, V., Kaminskienè, V., Stankevičienè, I., & Gudas, S. Towards active evidence-based learning in engineering education: A systematic literature review of PBL, PjBL, and CBL. *Sustainability*, 14 (21) (2022): 3–4.